

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Secara geografis Indonesia merupakan negara maritim dengan potensi ikan air tawar endemik sebanyak 440 spesies.¹ Namun hal tersebut tidak menjadikan alasan konsumsi ikan masyarakat Indonesia diatas rata-rata. Fadel Muhammad mengatakan bahwa konsumsi ikan di Indonesia masih sangat rendah, yaitu tidak lebih dari 20 kilogram per tahun. Bahkan penduduk di Jawa lebih rendah dalam mengkonsumsi ikan, yaitu tidak lebih dari 16 kilogram per kapita per tahun.² Dengan demikian pemerintah berharap dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengkonsumsi sumber protein dari ikan, sehingga kualitas gizi masyarakat dapat membaik dan kondisi perekonomian masyarakat pun ikut meningkat.

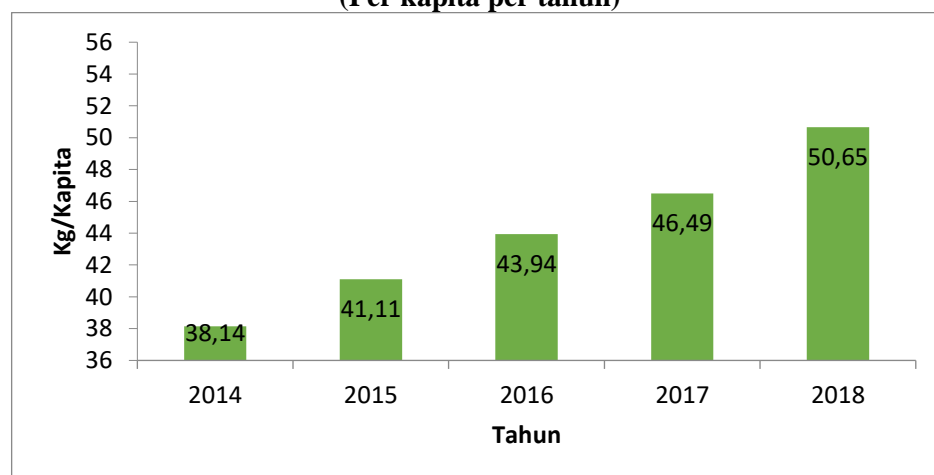
Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengadakan program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Dengan adanya program tersebut tingkat konsumsi sumber protein ikan dan tingkat produktivitas ikan mengalami peningkatan. Maka secara tidak langsung kemandirian ekonomi untuk mendukung percepatan pembangunan industri perikanan

¹Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, www.kkp.go.id (3 April 2018)

² Supriadi, *Hukum Perikanan Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 4

nasional juga meningkat.³ Tingkat konsumsi ikan nasional pada tahun 2014 sebesar 38,14 kilogram per kapita, pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 2,97 kilogram per kapita. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan 2017 terjadi peningkatan, dari 41,11 kilogram per kapita menjadi 43,94 kilogram per kapita dan bertambah lagi menjadi 46,49 kilogram per kapita. Untuk 2018 ini Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan jumlah konsumsi ikan nasional meningkat lagi menjadi 50,65 kilogram per kapita. Dikarenakan adanya target setiap tahunnya oleh KKP, pelaku usaha di sektor perikanan harus melakukan penggenjotan kinerja agar mereka dapat memenuhi target konsumsi ikan nasional yang telah direncanakan. Dan dampaknya juga akan dirasakan pada peningkatan perekonomian petani ikan itu sendiri.

Grafik 1.1
Jumlah Konsumsi Ikan Nasional 2014-2018
(Per kapita per tahun)



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan 2017

³<http://news.kkp.go.id/index.php/bangun-gizi-masyarakat-dengan-gemar-konsumsi-ikan/>

(2 September 2018)

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Peraturan Pemerintah menjelaskan tentang Pembudidayaan Ikan.⁴UU tersebut menjelaskan tujuan dari pengelolaan perikanan, yaitu meningkatkan taraf hidup pembudidaya ikan, memperluas kesempatan kerja, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya ikan dan masih banyak lagi tujuannya.

Sektor perikanan tidak hanya untuk memenuhi gizi manusia, tetapi juga sebagai ladang untuk mencari rizki, untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Seperti yang diterangkan pada ayat berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ
فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahan: “Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur..” (QS. An-Nahl: 14)⁵

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ketahui bahwasanya Allah banyak memberikan nikmat kepada manusia melalui adanya laut. Allah menundukkan laut untuk manusia bertujuan agar manusia bisa mengambil manfaat dari laut

⁴Supriadi, *Hukum Perikanan Di Indonesia...* hlm. 494

⁵Tim Penulis, *Al-Qur'an Mushaf Wafa: Al-Qur'an, terjemahan dan tafsir untuk wanita*, (Bandung: Jabbal, 2010), hlm. 268

tersebut. Didalam laut banyak sekali manfaatnya, antara lain banyak tersedia bahan makanan sumber protein (ikan), perhiasan (mutiara), dan sebagai tempat berlayar.

Pada tahun 2017, Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Direktorat Jendral Perikanan Budidaya (DJPB) menyalurkan berbagai bantuan program prioritas bagi pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung. Berbagai bantuan tersebut ditujukan untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya, serta mendukung ketahanan pangan nasional. Bantuan-bantuan tersebut merupakan upaya KKP untuk memastikan potensi perikanan budidaya di Tulungagung yang begitu besar dapat dimanfaatkan secara optimal dan dapat menjadi salah satu sentra utama perikanan budidaya.⁶

Pemerintah tidak hanya membuat program GEMARIKAN, tetapi juga dengan memberi program pengembangan masyarakat untuk petani ikan. Hal ini penting yang akan berdampak pada segi perekonomian masyarakat. Namun dampak tersebut hanya akan bisa berkelanjutan apabila masyarakat memiliki dan meneruskan dalam mengelola kegiatan tersebut. Dengan pertimbangan tersebut maka pemerintah membuat Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) nomor 18 tahun 2018.⁷ Dalam permendagri tersebut

⁶<http://news.kkp.go.id/index.php/salurkan-dukungan-program-prioritas-kkp-optimis-kabupaten-tulungagung-jadi-sentra-utama-perikanan-budidaya/> (2 Oktober 2018)

⁷ Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No 18 tahun 2018

mengatur tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dan Lembaga Adat Desa (LDA), dimana LKD memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan masyarakat desa.

Kabupaten Tulungagung diketahui telah berhasil mengembangkan setidaknya 4 komoditas utama ikan air tawar yaitu lele, patin, gurame dan berbagai macam jenis ikan hias. Untuk pusat budidaya ikan lele ada di Desa Gondosuli kecamatan Boyolangu. Dan untuk ikan patin, gurame dan ikan hias banyak di budidayakan di kecamatan Sumbergempol tepatnya di Desa Bendiljati Wetan.

Berikut ini adalah penambahan luas kolam di Kabupaten Tulungagung setiap tahunnya. Namun pada tahun 2015-2017 belum ada penambahan luas kolam dan jumlah petani ikan. Dari tabel dibawah menunjukkan bahwa penambahan luas kolam dan jumlah petani ikan terjadi dalam kurun waktu 3 tahun.

Tabel 1.1
Luas Kolam dan Petani Ikan Menurut Tahun di Kabupaten Tulungagung, 2013-2016

Tahun	Luas Kolam (Ha)	Jumlah Petani Ikan (Kepala Keluarga)
2017	307,02	14,816
2016	307,02	14.816
2015	307,02	14.816
2014	299,56	13.517
2013	299,56	13.517

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2018

Untuk memaksimalkan produksi, akan lebih efektif apabila ada program pemberdayaan budidaya ikan. Dengan adanya pemberdayaan budidaya ikan ini diharapkan akan meningkatkan tingkat produksi ikan para petani ikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara optimal. Desa Bendiljati sendiri terdapat banyak kepala keluarga yang bekerja sebagai petani ikan. Jenis ikan yang dibudidayakan juga tidak hanya satu jenis ikan. Desa Bendiljati Wetan terdapat petani ikan yang membudidayakan lebih dari satu jenis ikan dalam satu kolam. Misalnya Koi, selain koi petani ikan tersebut juga membudidayakan ikan gurame atau jenis ikan hias lainnya. Jika dibandingkan dengan wilayah Gondosuli dan di daerah yang hanya berfokus pada satu jenis ikan yaitu ikan lele

Tabel 1.2
Daftar Sumber Penghasilan Masyarakat di
Desa Bendiljati Wetan Tahun 2018

No	Sumber Penghasilan Utama Penduduk	Volume	Satuan
1	Pertanian	262	KK
2	Perikanan	369	KK
3	Perkebunan	83	KK
4	Perdagangan besar/ecer	55	Jiwa
5	PNS dan TNI/POLRI	95	Jiwa
6	Industri kecil rumah tangga	13	KK

Sumber: Profil Desa Bendiljati Wetan tahun 2017

Dari tabel 1.2 dapat kita ketahui bahwa penghasilan utama penduduk terbanyak adalah dari perikanan yaitu sebanyak 369 Kartu Keluarga (KK), kemudian penghasilan terbanyak kedua adalah dari pertanian yaitu sebanyak 262 KK, selanjutnya dari perkebunan sebanyak 83 KK. Ada yang bekerja sebagai PNS dan TNI/POLRI namun tidak banyak, yaitu 95 jiwa. Sumber penghasilan utama penduduk sebagai pedagang besar atau ecer juga tidak banyak, hanya sebanyak 55 jiwa. Sedangkan sumber penghasilan utama penduduk dari industri kecil rumah tangga hanya sebanyak 13 KK.

Tabel 1.3
Perkembangan Produksi Budidaya Ikan Air Tawar Desa
Bendiljati Wetan (Ton)

Jenis Ikan	2016	2017	2018
Patin	57	62	70
Gurame	1.250	1.500	1.800
Ikan Hias	150.000 (ekor)	15.7000 (ekor)	170.000 (ekor)

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan produksi ikan tertinggi adalah ikan gurame pada tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebanyak 300 ton. Hal ini disebabkan banyaknya usaha rumah makan yang menyebabkan masyarakat lebih berminat untuk membudidayakan ikan gurame karena pasarnya yang ramai. Untuk produksi ikan patin terbilang rendah, karena ikan patin ini hanya untuk kebutuhan pabrik. Sedangkan untuk ikan hias satuan hitungnya bukanlah ton melainkan ekor. Karena ikan hias disini adalah ikan koi dan mas koki dijual per ekor dan harga setiap ekor juga berbeda.

Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa penghasilan utama penduduk desa Bendiljati Wetan adalah dari sektor perikanan. Karena mayoritas keluarga di desa Bendiljati Wetan melakukan usaha budidaya ikan air tawar, baik ikan hias maupun ikan konsumsi. Disini penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana usaha yang dilakukan oleh masyarakat Bendiljati Wetan dalam mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar untuk meningkatkan perekonomian. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan”

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja upaya pemberdayaan budidaya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam pemberdayaan budi daya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan?
3. Apa saja manfaat Pemberdayaan Budi Daya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan upaya pemberdayaan budidaya ikan air tawar yang ada di Desa Bendiljati Wetan.
2. Untuk menjelaskan kendala dan solusi apa saja yang ada dalam pemberdayaan budi daya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan.
3. Untuk menjelaskan manfaat pemberdayaan budi daya ikan air tawar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan usaha pengembangan usahaoleh petani ikan di Desa

Berdiljati Wetan dalam budidaya ikan air tawar. Pemberdayaan masyarakat dipilih karena variabel-variabel yang dikaji didalamnya lebih mendalam dan menyeluruh dalam hal usaha budidaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberi sumbangsih ilmu pada bidang ilmu Ekonomi Pembangunan, khususnya dalam ekonomi sosial

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada sektor perikanan dalam meningkatkan perekonomian pembudidaya ikan dengan menghasilkan panen yang maksimal di Kabupaten Tulungagung

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan pada bidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan

Menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atau kehidupannya.⁸ Sehingga pemberdayaan memiliki arti sebuah proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan.

b. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan orang banyak. Ekonomi rakyat menurut Kartasmita merupakan ekonomi masyarakat lapisan bawah yang bersifat tradisional, skala usaha kecil, dan bersifat survive untuk mempertahankan hidup.⁹

c. Budidaya ikan

⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm.

⁹*Ibid*, hlm, 124

Budidaya ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.¹⁰

2. Definisi Operasional

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat agar dapat berperan serta aktif dalam menjalankan pembangunan ekonomi. Kita sebagai umat yang beragama khususnya Islam mempunyai kesempatan yang sama dalam berbagai hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Orang kaya atau miskin tetaplah memiliki kewajiban, hak dan kesempatan yang sama dalam menguasai sesuatu apalagi dalam aktivitas ekonomi. Dimana aktivitas ekonomi tersebut memiliki tujuan mengharapkan ridho Allah SWT dalam mencari rizki. Maka pemberdayaan ini juga memiliki fungsi untuk memberi kesimbang dengan memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan.

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman mengenai isi penulisan skripsi ini dan sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan permasalahan di dalam skripsi ini agar terarah dan sistematis, maka sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I :PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan.

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, deinisi istilah serta sistematika penulisan.

Bab II :KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian umum pemberdayaan masyarakat, kajian umum budi daya ikan, dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III :METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV :HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan tentang data, temuan penelitian serta analisa data.

Bab V :PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang klarifikasi tentang teori dengan temuan penelitian.

Bab VI :PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran atau rekomendasi